

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, diciptakan dengan kehendak, akal dan perasaan, karena sifat manusia pada dasarnya baik, tetapi segala sesuatu di sekitarnya mempengaruhi dan kehilangan karakternya. Manusia dilahirkan dengan kecenderungan untuk berbuat semaunya dan Allah menurunkan agama sebagai pedoman hidup manusia, dimana segala permasalahan hidup dikendalikan oleh perilakunya, siapa yang berkata baik mendapat jaminan sorgawi, tetapi siapa yang melanggarnya, akan dihadiahi dengan neraka. Maka, perlu ditekankan sikap beragama kepada masyarakat agar paham dan memahami agamanya dengan baik.

Menurut Djamaluddin, agama adalah sistem simbol yang melembaga, sistem kepercayaan, sistem nilai, dan sistem tingkah laku, yang semuanya diinternalisasi sebagai yang paling masuk akal. Secara problematis, pengembangan sikap religius siswa merupakan topik sentral pembahasan dalam pendidikan, dan perbaikan dalam pengembangan konsep-konsep keagamaan merupakan kekecewaan besar. Karena pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi penerus yang berakhlak untuk hidup sesuai syariat agama.<sup>1</sup>

Remaja adalah orang yang sedang tumbuh menuju kedewasaan dan kemandirian. Untuk mencapai kedewasaan yang baik tersebut, remaja membutuhkan bimbingan untuk mengatur tujuan hidupnya dengan lebih baik. Adanya proses konseling juga dapat membantu remaja mengembangkan pemikiran yang lebih baik dan lebih terarah untuk menghindari hal-hal negatif.<sup>2</sup>

Pemahaman agama merupakan salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang pada remaja, dan ketika individu tidak memiliki dasar keagamaan yang kuat sehingga rentan terhadap kondisi lingkungan, maka pembelajaran dan pendampingan keagamaan dengan harapan individu remaja dapat terhindar dari

---

<sup>1</sup> Djamaludin, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76.

<sup>2</sup> Anisya Afifa and A. Abdurrahman, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021), 175

perilaku menyimpang biasanya lingkungan. pengaruh Arah yang dipilih adalah arah pengembangan fitrah dan kembali ke fitrah.<sup>3</sup>

Peran bimbingan konseling kelompok sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam membimbing sikap keagamaan siswa. Dalam Islam, kepemimpinan adalah bagian dari dakwah Islam. Kebutuhan akan pengajaran sangat penting, terutama untuk meningkatkan pemahaman agama, karena kurangnya sikap keagamaan menyebabkan banyak perilaku menyimpang di kalangan siswa. Diharapkan mereka yang dibimbing akan memiliki iman yang benar dan sesuai dengan bimbingan mereka secara bertahap dapat meningkatkan kualitas ketaatan kepada Allah SWT dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum dan ketaatan dan ibadah.<sup>4</sup>

Bimbingan dan Konseling Islam adalah bisnis yang dilandasi oleh ajaran Islam untuk mengembangkan peluang dan memecahkan masalah klien untuk menjadi bahagia di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islami memiliki fungsi preventif dan suportif untuk memperkuat keimanan, keislaman dan ikhsan agar individu tidak terjebak pada hal-hal yang negatif.<sup>5</sup>

Anak sekolah menengah adalah anak muda yang mengalami fase shock atau ketidakstabilan dalam perkembangan fisik dan psikologisnya akibat peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Di sekolah tersebut sangat mungkin dijumpai beberapa siswa bermasalah yang menunjukkan gejala pelanggaran dari kategori ringan hingga berat.<sup>6</sup> Dengan hadirnya layanan bimbingan konseling se kolah dan BK, sebagai metode konseling siswa memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dengan menerapkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah agama Al-Qur'an dan hadits.

---

<sup>3</sup> Sastama Girinda Dara, Mudaris Muslim, and Wardatul Djannah, "CONSILIUM Keefektifan Homeroom Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa SMP," *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling First Published* 5, no. 1 (2017), 4.

<sup>4</sup> Yenti Arsini, "Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah," *Al-Irsyad; Jurnal Pendidikan Dan Konseling VIII*, no. 1 (2017): 28-47.

<sup>5</sup> Arsini, *Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 32.

<sup>6</sup> Syafaruddin Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2019), 24.

Di atas telah dikemukakan bahwa masalah keagamaan dan masalah kepemudaan mahasiswa biasanya disebabkan oleh pergaulan mahasiswa yang tidak terkendali. Meski ingin mandiri saat dewasa, ia harus menuruti keinginan orang tuanya. Ketergantungan anak-anak Indonesia pada orang tuanya semakin meningkat karena itu keinginan mereka. Pemahaman umum tentang teknik kelas dapat diartikan dengan cara ini. Di sini, teknik *Homeroom* digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok siswa di dalam dan di luar kelas, khususnya untuk membahas bidang penelitian sosial, pribadi, dan profesional, termasuk topik agama untuk siswa.<sup>7</sup>

Guru menggunakan teknik home room untuk membantu siswa merasa nyaman dan terbuka dengan memecahkan masalah dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kelompok dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, diyakini bahwa teknik kepemimpinan kelompok pengajaran dapat meningkatkan religiusitas siswa. Kegiatan penyuluhan diatur oleh guru kelas dan siswa di luar kelas. Kegiatan di rumah bisa dilakukan secara rutin, misalnya seminggu sekali. Kegiatan ini mendekatkan konselor sekolah dan siswa, seperti di rumah sendiri. Latihan-latihan jasa bangunan juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Kegiatan ini memungkinkan guru dan siswa untuk mendiskusikan berbagai aspek pembelajaran.<sup>8</sup>

Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Home room* adalah kegiatan konseling kelompok yang dilakukan di dalam ruangan atau kelas dalam bentuk pertemuan antara pelatih atau guru dengan kelompok, dimana dibahas berbagai topik yang dianggap perlu, terutama pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, kegiatan sosial, peraturan atau moral yang bermasalah, pakaian atau masalah lain di luar sekolah. Menurut Nursalim, teknik penjaga kelas adalah kelompok yang terjadi antara pelatih/pengajar dengan kelompoknya, terutama di dalam ruangan atau kelas yang banyak topik pembahasannya yang mungkin memerlukan tindakan. Masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>7</sup> L. K. Aini dan M. Nursalim, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan* 13, no. 1 (2012): 83–92.

<sup>8</sup> Tria Ratna Dewi, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Bidang Akademik Di SMK Kartika 2 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 1, no. 1 (2013): 1–16.

kelas, masalah sosial, masalah disiplin dan moral, pakaian atau masalah ekstrakurikuler lainnya, terutama masalah agama siswa.<sup>9</sup>

Menurut wawancara dengan guru BK, penyelenggaraan BK merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi dan menengah formal berbasis pesantren dengan mendirikan unit layanan bimbingan dan konseling Islam, juga dapat dilihat di MA Raudhotut Tholibin. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam MA Raudhotut Tholibin bertujuan untuk memotivasi siswa dengan meningkatkan agama mereka dan membantu mereka memecahkan masalah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>10</sup>

Siswa-siswi MA Raudhotut Tholibin selamat berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Kudus, bahkan ada yang dari luar wilayah kabupaten Kudus, mereka juga dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda-beda. Fenomena yang terjadi pada remaja santri MA Raudhotut adalah banyak santri yang masih bersembunyi di kelas, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan berbohong dengan alasan sejak haid padahal ada jadwal ibadah seperti shalat Dhuhur berjamaah. Lebih dari sebulan. Sholat Duhur dan Ashar berjamaah menjadi agenda penting sekolah setiap hari. Meski shalat masih dikecualikan dari siswa, siswa mengetahui bahwa shalat adalah perintah ilahi dan harus dilaksanakan, namun malas untuk melaksanakannya. Siswa juga pulang untuk menyontek dan bermain dengan *school refusal* sebelum menyelesaikan tugas saat ujian. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut adalah perilaku curang yang mencerminkan kurangnya agama siswa.<sup>11</sup>

Masalah ini menyebabkan anak mencari sesuatu yang dapat mengisi kekosongannya. Misalnya, mereka mencari sesuatu yang baru, tetapi pengetahuan mereka tentang Aqidah sangat rendah karena kurangnya pendidikan dasar agama yang diberikan oleh orang tua mereka. Rukun iman yang lemah sifatnya, keyakinan mereka terhadap keyakinan agamanya rendah dan miskin, dan tidak dapat dibedakan antara perbuatan baik

---

<sup>9</sup> Nursalim, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Bidang Akademik di SMK Kartika 2 Surabaya, Jurnal Mahasiswa PBB/BK 2008 Universitas Negeri Surabaya*, 7.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling MA Roudhotut Tholibin Pada Tanggal 9 November 2021.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Wakil Kurikulum MA Roudhotut Tholibin Pada Tanggal 9 November 2021.

dan yang dilarang oleh agama. Kedua, kita mematuhi kegiatan ibadah yang diwajibkan dan dianjurkan oleh agama dalam kaitannya dengan Syariah, yaitu shalat, puasa, membaca Alquran, berdoa untuk Dzikir, dan sebagainya. Dan akhlak yang mereka miliki kurang baik dalam berhubungan dengan orang lain, misalnya kurangnya etika saat berhadapan dengan orang yang lebih tua, kata-kata yang tidak sopan saat berkomunikasi dengan teman sebaya, dan hal-hal negatif lainnya. Perilaku ini pada dasarnya terjadi ketika mereka masih duduk di bangku sekolah menengah pertama atau remaja awal dan akhirnya mengikuti MA.

Akibatnya, mereka kurang pengetahuan agama, malas menjalankan ibadah, malas belajar, sering tidak masuk sekolah tanpa informasi, dan kurang adab. Pelajari lebih lanjut tentang hukum agama mereka dan motivasi mereka. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan Islam di MA Raudhotut Tholibin sangat diperlukan untuk meningkatkan keimanan seorang siswa melalui berbagai metode seperti motivasi belajar, pembinaan akhlak dan sebagainya.

Dengan harapan semua ini mengarah pada sikap dan iman yang lebih baik. Hal ini ada di dalam Al-Qur'an, Surah al-Ankabut, ayat 45:

اٰتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ  
تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : *“bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al-Ankabut [29]: 45.

Bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah belajarnya tetapi juga menyentuh aspek keagamaan siswanya. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, mengatur dan mengendalikan kehidupan baik di dunia ini maupun di masa depan dari perbuatan buruk. menuju kehidupan yang berguna.<sup>12</sup>

Fenomena ini menunjukkan peningkatan sifat religius siswa di sekolah. Adanya perhatian yang serius dapat lebih meningkatkan agama siswa di sekolah. Orientasi dan konseling Islam mendukung siswa dengan pendidikan dan masalah pribadi yang berkaitan dengan pendidikan serta membantu memperkuat agama mereka sehingga mereka dapat berperilaku lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dengan kasus tersebut, maka penulis tertarik membahas dengan judul pembahasan “**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dalam Mengatasi Masalah Religiusitas Siswa Kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus**” menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dijadikan acuan pada pembahasan selanjutnya. umusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *homeroom* pada siswa kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo?
2. Bagaimana tingkat religiusitas siswa kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo?
3. Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok teknik *homeroom* dalam mengatasi masalah religiusitas siswa kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik *homeroom* pada siswa kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo.

---

<sup>12</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 17.

2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok teknik *homeroom* dalam mengatasi masalah religiusitas siswa kelas X MA Raudlatut Tholibin Sidomulyo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dengan diadakannya layanan konseling kelompok ini yaitu dapat dijadikan panduan atau acuan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

###### a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini adalah supaya siswa dapat memahami tentang masalah religius dirinya dan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi perilaku tersebut.

###### b. Bagi Peneliti lainnya

Manfaat bagi peneliti lainnya yaitu dapat dijadikan sebagai data awal (bahan rujukan) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Penelitian Skripsi**

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

##### 1. BagianrAwal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftart abel.

##### 2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-rhal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori layanan bimbingan kelompok, teori teknik *homeroom*, masalah religius siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Definisi operasional, Teknik pengumpulan data, Instrumen pertanyaan, dan Teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum MA Roudlatut Tholibin, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.